



Sosialisasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat Dengan Benar pada PKK Desa Losari Kidul

Amellia Wardani¹, Fauziyah¹, Hamda Liyan Habibty¹, Dahlia¹, Septya Prasasty Ramadhani¹, Amelia Juwita Sari¹, Ade Meisa¹, Mochammad Hilmy¹, Muhammad Yani Zamzam¹, Deni Firmansyah^{1*}

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon, Jl. Cideng Indah No. 03, Cirebon, Indonesia 45153

*Email koresponden: denif6982@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 Jan 2025

Accepted: 19 Feb 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata kunci:

DAGUSIBU;
Desa Losari Kidul;
Pengetahuan;
PKK;
Sosialisasi.

ABSTRACT

Background: Masalah kesehatan terkait penggunaan obat di Indonesia terus meningkat, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat yang tepat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan obat dengan tepat. **Metode:** Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Balai Desa Losari Kidul, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, dan diikuti oleh 21 kader PKK. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui presentasi menggunakan media PowerPoint dan dilaksanakan dalam beberapa tahap, dimulai dengan pre-test, pemaparan materi, sesi tanya jawab dan diskusi, dan diakhiri dengan post-test. **Hasil:** Hasil dari sosialisasi memperlihatkan peningkatan pemahaman peserta, di mana rata-rata skor pre-test sebesar 52% meningkat menjadi 95% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 43%. **Kesimpulan:** Pelaksanaan sosialisasi DAGUSIBU yang diikuti kader PKK Desa Losari Kidul dapat terlaksana dengan baik, dengan hasil akhir menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan.

ABSTRACT

Keywords:

DAGUSIBU;
Desa Losari Kidul;
Knowledge;
PKK;
Socialization.

Background: Health problems related to drug use in Indonesia continue to increase, mostly due to the low understanding of proper drug management. This socialization aims to provide more in-depth knowledge about proper medication management. **Methods:** Socialization activities were carried out in August 2024 at Losari Kidul Village Hall, Losari District, Cirebon Regency, West Java, Indonesia, and attended by 21 PKK cadres. Socialization activities were carried out through presentations using PowerPoint media in several stages, starting with a pre-test, presenting material, question and answer sessions, and discussions, and ending with a post-test. **Results:** The socialization results showed an increase in participants' understanding, where the average pre-test score of 52% increased to 95% in the post-test, with an increase of 43%. **Conclusions:** The implementation of DAGUSIBU socialization followed by PKK cadres in Losari Kidul Village can be carried out well, with the final results showing a significant increase in knowledge.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Persoalan kesehatan terkait obat di Indonesia semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Sebagian besar masalah ini muncul karena masyarakat masih belum sepenuhnya mengerti mengenai langkah-langkah yang tepat dalam penggunaan obat (Ratnasari et al., 2020). Masyarakat bisa melakukan perawatan mandiri yang dikenal sebagai swamedikasi. Umumnya, swamedikasi dilakukan untuk menangani penyakit kesehatan yang bersifat ringan (Endriyatno et al., 2022). Swamedikasi merupakan salah satu langkah untuk menangani gangguan kesehatan yang ringan tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu (Buang et al., 2023). Peningkatan praktik swamedikasi (pengobatan mandiri) di kalangan masyarakat menyebabkan bertambahnya persediaan obat di rumah tangga (Nugraheni et al., 2020). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013), sebanyak 27,8% rumah tangga di Indonesia menyimpan antibiotik, dan 35,7% menyimpan obat keras untuk kebutuhan swamedikasi. Tata kelola obat yang salah dapat berdampak buruk bagi diri sendiri. Selain itu, pengaruh dari kesalahan dalam pengobatan juga dapat mempengaruhi lingkungan (Savira et al., 2020). Membuang obat dengan cara yang salah dapat mencemari lingkungan, mengganggu keseimbangan lingkungan, dan pada akhirnya merugikan masyarakat (Dira & Puspitasari, 2021). Untuk menjamin pemakaian obat yang benar dan aman, dapat dilakukan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) (Endriyatno et al., 2022). DAGUSIBU adalah sebuah inisiatif Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diinisiasi oleh Ikatan Apoteker Indonesia dengan tujuan menambah wawasan serta kesadaran masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat (Pujiastuti & Kristiani, 2019).

Hasil survei mengungkapkan bahwa banyak kader PKK di Desa Losari Kidul yang masih menggunakan obat yang sudah lama disimpan, baik sebagai stok persediaan maupun sisa obat dari dokter. Tingginya jumlah penyimpanan obat di rumah, ditambah dengan rendahnya pengetahuan tentang penggunaan obat, dapat meningkatkan kesalahan pengobatan (medication error) dan kesalahan dalam pemberian terapi.

Kelompok kader PKK Desa Losari Kidul, yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu memegang peran penting dalam pengelolaan obat di rumah tangga. Namun, pemahaman tentang pengelolaan obat yang benar masih terbatas. Hal ini berisiko menyebabkan kesalahan dalam penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat, yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan edukasi tentang pengelolaan obat yang benar melalui program DAGUSIBU. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendukung program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), tim KKN UMMADA berinisiatif mengadakan edukasi berupa sosialisasi DAGUSIBU kepada Ibu PKK di Desa Losari Kidul.

Sosialisasi ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada kader PKK di Losari Kidul agar mereka dapat menerapkan penggunaan obat dengan benar. Secara umum, program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai langkah-langkah yang benar dalam pengelolaan obat, sehingga dapat mendukung tercapainya pengobatan yang aman dan efektif serta menjaga lingkungan dari dampak negatif pembuangan obat yang tidak sesuai.

METODE

Sosialisasi DAGUSIBU diselenggarakan pada hari Jum'at, 9 Agustus 2024 di balai Desa Losari Kidul, Kecamatan Losari yang diikuti oleh kader PKK yang berjumlah 21 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan sosialisasi DAGUSIBU yaitu berupa presentasi atau pemaparan materi dengan media power point dan diskusi tanya jawab. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Persiapan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan koordinasi bersama Bapak Lurah dan Ketua Kader PKK untuk menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, memilih responden, serta menetapkan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Penjelasan maksud dan tujuan kegiatan yaitu untuk memperdalam pengetahuan dalam pengelolaan obat dengan tepat dan aman.
3. Melakukan *pre-test* yang memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai materi DAGUSIBU.
4. Penyampaian materi meliputi definisi dan klasifikasi obat, penjelasan jenis-jenis sediaan obat, cara pemakaian obat dengan benar, cara penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga dijelaskan untuk menghindari pencemaran lingkungan atau penyalahgunaan obat (Octavia et al., 2020).
5. Evaluasi akhir dilakukan melalui *post-test* dengan menggunakan pertanyaan yang sama seperti pada *pre-test* sebelumnya (Ramdini et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi diadakan pada hari Jumat, 9 Agustus 2024 pukul 10.00 s.d 12.00 WIB, dan diikuti oleh 21 kader PKK Desa Losari Kidul, Kecamatan Losari. Kegiatan pengabdian berlangsung di Balai Desa Losari Kidul. Kegiatan sosialisasi Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang (DAGUSIBU) ini adalah program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Cirebon.

Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat, baik yang berasal dari resep dokter maupun yang diperoleh secara mandiri di apotek, perlu ditingkatkan seiring dengan tingginya penggunaan obat (Saputri et al., 2023). Pemahaman yang baik dapat membantu masyarakat dalam memastikan penggunaan obat benar.



Gambar 1. Pembukaan dan Sambutan Acara Sosialisasi

Kegiatan ini dibuka dengan sambutan yang disampaikan oleh ibu ketua PKK yang tertera pada (Gambar 1). Kemudian dilanjut dengan pengisian kuisioner *pre-test* yang dilakukan sebelum materi diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai DAGUSIBU pada kader PKK. Agar penyampaian materi lebih maksimal, materi ditampilkan menggunakan proyektor seperti yang terlihat pada (Gambar 2).

Pemaparan materi diawali dengan menjelaskan makna dari singkatan DAGUSIBU, kemudian dilanjutkan dengan informasi mengenai tempat yang aman untuk membeli obat, seperti di fasilitas kefarmasian (puskesmas, klinik, rumah sakit, dan apotek) dan penjabaran mengenai klasifikasi obat (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Klasifikasi obat terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek (Endriyatno et al., 2022). Penjelasan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada kader PKK di Desa Losari Kidul tentang konsekuensi penggunaan obat yang salah, misalnya penggunaan antibiotik yang tidak dengan resep dokter. Masyarakat perlu mendapatkan pemahaman ini karena penggunaan antibiotik yang keliru dapat menyebabkan meningkatnya risiko resistensi antibiotik (Yati et al., 2019).



Gambar 2. Presentasi Materi DAGUSIBU

Pemaparan selanjutnya yaitu tata cara penggunaan obat yang benar. Pada tahap ini, peserta diberikan materi mengenai berbagai macam jenis obat seperti: sirup, tablet, salep, dan kapsul. Obat dengan cara pemakaian khusus seperti: insulin, tetes telinga, inhalasi, tetes hidung, tetes mata, dan suppositoria (Ramadhani & Yuminarti, 2024). Selain jenis obat, penjelasan mengenai cara penggunaan dan melakukan pemeriksaan tanggal kadaluwarsa obat sebelum digunakan juga harus diperhatikan.

Tata cara penyimpanan yang tepat juga dijelaskan dalam kegiatan sosialisasi ini. Kualitas dan kestabilan obat hanya dapat dipertahankan jika disimpan dengan benar, terutama apabila obat akan dipakai untuk waktu yang panjang. Sehingga, instruksi yang tertera pada label kemasan obat wajib diikuti dengan cermat. Metode penyimpanan obat bervariasi sesuai dengan jenis obatnya (Buang et al., 2023). Sebagian besar peserta beranggapan bahwa penyimpanan obat yang benar adalah di dalam lemari pendingin. Padahal, hanya obat tertentu yang boleh disimpan di lemari pendingin jika hal tersebut dinyatakan secara jelas pada kemasan (Suswidiantero & Ridlawati, 2023).

Selain penyimpanan disampaikan juga cara pembuangan obat yang benar. Membuang obat secara tidak tepat dapat menimbulkan dampak buruk. Beberapa dampak yang timbul antara lain penyalahgunaan obat, pencemaran lingkungan, serta resistensi antibiotik. Oleh karena itu,

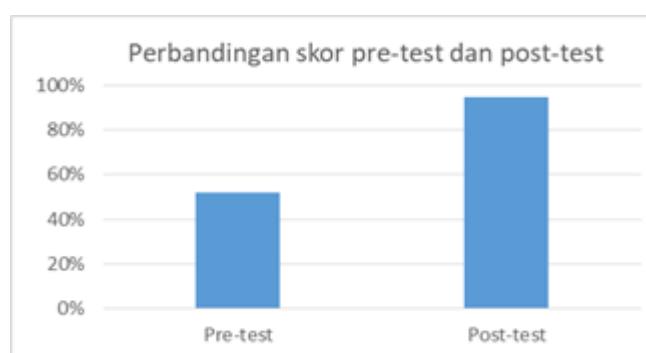
pembuangan obat harus dilakukan dengan tepat (Endriyatno et al., 2022). Membuang obat harus dilakukan dengan pemahaman yang tepat tentang cara mengenali obat yang tidak layak digunakan serta prosedur pembuangannya. Peserta diberikan edukasi untuk dapat mengidentifikasi ciri-ciri kerusakan obat, seperti perubahan tekstur, bau, atau rasa. Beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu memeriksa tanggal kedaluwarsa obat, tidak menyimpan obat yang sudah tidak dipakai, dan obat tidak boleh dibuang ke dalam toilet. Sebagai gantinya, obat harus dikeluarkan dari kemasannya, dihancurkan (untuk obat berbentuk padat), dan dibuang dalam wadah yang tertutup rapat (Mus et al., 2023).

Sebelum dan setelah penyampaian materi DAGUSIBU, peserta mengerjakan tes untuk menilai pemahaman mereka terkait obat dan penggunaannya, serta untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan. Pelaksanaan evaluasi *pre-test* dan *post-test* dapat lihat pada (Gambar 3).



Gambar 3. Pengisian *Pre-test* Dan *Post-test* Peserta Sosialisasi

Evaluasi keberhasilan sosialisasi ini diukur melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* peserta yang ditampilkan pada (Gambar 4). Skor rata-rata *pre-test* adalah 52% kemudian meningkat menjadi 95% pada *post-test*, menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 43%. Peningkatan yang signifikan ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan obat yang benar oleh kader PKK Desa Losari Kidul, Kecamatan Losari setelah sosialisasi DAGUSIBU.



Gambar 4. Grafik perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi yang diikuti oleh kader PKK Desa Losari Kidul berjalan dengan baik dan lancar dengan hasil akhir menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan. Dari sosialisasi ini diharapkan agar para kader dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh di lingkungan keluarga dan masyarakat Desa Losari Kidul, Kecamatan Losari,

Kabupaten Cirebon. Untuk memastikan keberlanjutan program, perlu dilakukan perluasan sosialisasi dan penguatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon atas pendanaan penelitian dan publikasi kegiatan sosialisasi DAGUSIBU pada PKK Desa Losari Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Buang, A., Adriana, A. N. I., Prayitno, S., Firmansyah, Temarwut, F. F., Hafid, M., & Aris, M. (2023). Penyuluhan Dagusibu dan Pemeriksaan Status Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Bontolebang, Kabupaten Takalar. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v3i1.415>
- Dira, M. A., & Puspitasari, L. (2021). Penyuluhan Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Banjar Kodok Darsana Kabupaten Karangasem. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(1), 1–17. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Endriyatno, N. C., Afiani, T., Azimah, Syahidatul, N., Sugiarti, L., Kartikasari, A. A., & Mersita, M. (2022). Penyuluhan 'DAGUSIBU' Obat di Desa Pait Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 54–60. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1951>.
- Mus, N. M., Sastyarina, Y., Nuzul, M., Ash, A., Nafi, S., & Imanuella, W. V. (2023). Edukasi Siswa SMPN 3 Samboja Tentang Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar Melalui Kegiatan DAGUSIBU. *ABDIKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 2(2), 29–36. <http://ejournals2.unmul.ac.id/index.php/abdiku/article/view/719>
- Nugraheni, A. Y., Ganurmala, A., & Pamungkas, K. P. (2020). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.92>
- Octavia, D. R., Susanti2, I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Ramadhani, F. N., & Yuminarti, U. (2024). Pengenalan Bentuk Sediaan Obat pada Anak PAUD. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 3949–3953. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6267>
- Ramdini, D. A., Triyandi, R., Iqbal, M., Wardhana, M. F., Sari, M. I., & Oktaria, D. (2020). Pengenalan Dagusibu Pada Kader Posyandu di Desa Munca Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran. *JPM Ruwa*, 40–44. <http://repository.lppm.unila.ac.id/25707/>
- Ratnasari, D., Yunitasari, N., & Dika, P. T. (2020). Penyuluhan Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 02, 38–45. https://www.academia.edu/download/80623027/Energy_20Conflicts_20The_20role_20of_20scientific_20evidence.pdf

- RISKESDAS. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 127(3309), 40–46. <https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275>
- Saputri, G. A. R., Adellia, Fernando, A. F., Wachyuni, M. N., & Lubis, Z. (2023). Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 6(2), 1–23. <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/pengabdianfarmasi/article/view/8910>
- Savira, M., Ramadhani, F. A., Nadhirah, U., Lailis, S. R., Ramadhan, E. G., Febriani, K., Patamani, M. Y., Savitri, D. R., Awang, M. R., Hapsari, M. W., Rohmah, N. N., Ghifari, A. S., Majid, M. D. A., Duka, F. G., & Nugraheni, G. (2020). Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>
- Suswidiantero, V., & Ridlawati, F. (2023). Pengenalan Dagusibu Kepada Ibu Ibu Desa Wonodadi Rw 004, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNGU(ABDI KE UNGU)*, 5(2), 90–95. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i2.1321>
- Yati, K., Prisiska, F., & Sulistyaningsih, E. (2019). Sosialisasi dan Penyuluhan Tentang Dagusibu dan Gema Cermat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.1058>